

STUDI PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA KECIL MENENGAH (UKM)

Nurul Hidayah dan Yenni Fayanni
Prodi Akuntansi STIEKN Jaya Negara Malang
Email:yennifayanni@stiekn.ac.id

ABSTRAK

Laundry kiloan adalah usaha yang menawarkan jasa yang berhubungan dengan pencucian dalam jumlah kiloan. Perkembangan usaha laundry ini dapat di nilai dari sistem pengelolaan dan pencatatan keuangannya. Bentuk pencatatan yang berjalan pada usaha laundry masih dilakukan secara sederhana berdasarkan ketentuan pemilik usaha tersebut. Mereka menganggap pencatatan akuntansi tersebut terlalu rumit untuk di laksanakan sehingga yang di gunakan adalah pencatatan secara global untuk menghitung keluar masuknya keuangan dan untung ruginya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan pada usaha laundry kiloan dan untuk mengetahui pemahaman pemilik terhadap akuntansi keuangan. Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif untuk menggali dan menjelaskan penerapan pencatatan keuangan pada usaha kecil menengah.

Berdasarkan observasi di temukan bahwa pemahaman pencatatan keuangan oleh pemilik sebagian usaha laundry kiloan masih menggunakan pencatatan yang sederhana dan mudah di pahami oleh mereka. Meskipun sebagian ada yang menggunakan akuntansi tetapi secara sederhana. Hal tersebut di lakukan karena mereka berfikir hanya untuk mengetahui hasil keuntungan setiap harinya, bulannya secara mudah melalui pencatatan keluar masuknya keuangan.

Keyword : Akuntansi, Usaha Kecil Menengah, Laundry Kiloan

PENDAHULUAN

Adanya kesenjangan antara lapangan pekerjaan dengan kelulusan institusi pendidikan membuat orang memikirkan solusinya. Salah satu solusi yang tepat untuk mewujudkan karya nyata tersebut yang berguna mengurangi angka pengangguran salah satunya dengan mendirikan usaha kecil menengah atau usaha rumahan yaitu laundry Kiloan. Laundry adalah salah satu jenis usaha dimana para wirausahawan tersebut telah menyediakan serta menawarkan jasa yang berhubungan dengan pencucian. Hal ini juga ditunjang dengan trend menggunakan jasa laundry kiloan yang sudah menjadi trend gaya hidup masyarakat. Hal ini dipicu selain perubahan gaya hidup juga karena tuntutan kesibukan yang memakan waktu dan tenaga, biasanya terjadi pada karyawan, mahasiswa, dan bahkan sampai ibu rumah tangga, yang merasa tidak memiliki waktu untuk mencuci pakaian, dan energi mereka sudah digunakan untuk aktifitas mereka yang padat, sehingga lebih memilih menyerahkannya pada usaha laundry kiloan.

Usaha laundry kiloan merupakan salah satu contoh industri kecil rumah tangga yang jenis usahanya adalah menawarkan berbagai jasa yaitu jasa cuci mamel, seterika, cuci kering, sampai cuci kering setrika. Tarif yang ditawarkan pada laundry kiloan sangat bervariasi dengan harga yang relatif terjangkau sesuai dengan permintaan jasa pelanggan. Uniknya bukan pakaian saja yang bisa dikerjakan pada usaha laundry kiloan ini, usaha ini juga menerima jasa cuci sprei tempat tidur, bed cover, boneka, bahan kain/ halus lainnya.

Dalam Perkembangannya bisnis ini telah menjadi tren di kalangan pebisnis. Persaingan untuk bisnis ini pun sudah terbilang cukup tinggi. Tak lagi hanya sebagai pengelola, bahkan saat ini tak jarang bisnis ini ditekuni oleh para karyawan yang merasa yakin dengan target pasar yang dicari. Mereka mengandalkan promosi dari mulut ke mulut di daerah sekitar, dan adapula yang lebih kreatif dengan menyebarkan brosur. Laundrykiloan merupakan suatu organisasi dimana para pengusaha harus memperhitungkan bahwa output lebih besar dari pada input sehingga dia menghasilkan keuntungan atau laba dimana setiap perusahaan ingin mengetahui keberhasilan usahanya yang diukur dari kinerja perusahaan tersebut karena kinerja perusahaan merupakan salah satu informasi akuntansi. Oleh karena itu informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi industry kecil. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi industry kecil untuk mengambil keputusan-keputusan dalam mengelola industry kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain. Serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi ke dalam suatu system informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan control terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Hal-hal diatas yang berhubungan dengan seharusnya profesi akuntan tersebut tidak terlaksana, dan bahkan beberapa dari pengusaha kecil melakukan usaha tersebut dengan seadanya karena adanya anggapan kegiatan tersebut terlalu menyulitkan. Jika mereka mengerti pencatatan dan pengikhtisiran transaksi sesuai dengan ketentuan dan penafsiran suatu transaksi maka mereka dapat bertindak sesuai dengan ketentuan atau aturan dalam mengukur, prosedur, mengumpulkan, dan melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan dan tujuan yang menyangkut keuangan dalam suatu organisasi.

Dari uraian diatas jelas bahwa pengusaha kecil masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami informasi keuangan dengan baik. Semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki berbagai keunggulan kompetitif yang mampu memenangkan persaingan. Oleh karena itu, penelitian mengangkat tema tentang usaha kecil menengah pada jasa laundry kiloan agar pengusaha kecil dapat mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pencatatan keuangan yang sesuai dengan ketentuan akuntansi sehingga usaha mereka dapat bertahan dan terus berkembang yang tentunya hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian rakyat Indonesia.

Fokus Penelitian

Setelah melakukan observasi secara umum pada industry kecil, peneliti memilih penelitian pada usaha laundry kiloan, dan mengambil objek pada tiga tempat usaha industry kecil (studi kasus laundry kiloan).

1. Bentuk pencatatan keuangan pada tiga tempat usaha laundry kiloan tersebut.
2. Adakah penyisihan biaya promosi yang digunakan untuk menarik pelanggan.
3. Jenis transaksi yang di gunakan di masing-masing laundry kiloan

Berdasarkan Fokus Penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana penerapan pencatatan keuangan pada usaha kecil menengah (UKM) pada usaha laundry kiloan ?

Landasan Teori

Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil atau Mikro Menengah memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Usaha kecil didefinisikan sebagai usaha perseorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset pertahun terdiri dari :

1. Badan usaha (Fa, CV, PT dan koperasi) dan
2. Perorangan (pengrajinan/industry rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

Kekuatan dan kelemahan Usaha Kecil

Kekuatan usaha kecil

Tidak dapat dipungkiri bahwa asal-usul hampir semua pengusaha nasional yang tangguh dan berumur panjang saat ini telah dimulai dari usaha kecil menengah yang sukses karena berbagai factor dan tanggap terhadap pembaharuan. Kalau hal ini kita telusuri pada perusahaan kecil maka kita dapat menjelaskan berbagai *kekuatan perusahaan kecil* di Indonesia antara lain disebabkan karena:

1. Pengalaman bisnis sederhana
2. Tidak birokrasi atau mandiri
3. Cepat tanggap dan fleksibel
4. Cukup dinamis dan ulet

Kelemahan usaha kecil

Adapun sebab-sebab kegagalan itu biasanya bermuara pada segi kelemahan perusahaan kecil itu sendiri disamping faktor ekstern yang berbeda di luar jangkauan atau kemampuannya.

Kalau kita menganalisis pengalaman perusahaan kecil selama ini akan segera nampak dan menonjol segudang kelemahan disamping kekuatannya,

Adapun berbagai kelemahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak atau jarang mempunyai perencanaan tertulis
2. Tidak berorientasi ke masa depan, melainkan kepada hari kemarin atau hari ini. Umumnya kurang pengalaman, kurang bimbingan dan kurang pendidikan.
3. Tidak memiliki pendidikan yang relevan

Mereka yang terjun di perusahaan kecil umumnya tanpa pendidikan yang relevan dan sering bukan anak terpadai di antara anggota keluarga mereka.

4. Tanpa pembukuan yang teratur dan tanpa neraca rugi-laba. Umumnya, perusahaan kecil juga tidak memiliki neraca rugi-laba baik karena tidak mempunyai keahlian juga karena tidak atau belum merasa memerlukan.
5. Tidak mempunyai atau tidak mengadakan analisis pasar yang “up to date” atau tepat waktu dan mutakhir.
6. Kurang spesialisasi atau diversifikasi berencana.

Ketidakadaan analisis pasar otomatis menghambat spesialisasi atau difersifikasi yang dalam beberapa hal merupakan keharusan.

7. Jarang mengadakan pembaharuan (inovasi)
8. Tidak ada atau jarang terjadi pengkaderan

Di Eropa atau Cina ternyata pepatah “patah tumbu hilang berganti” merupakan kenyataan yang hidup dan berkesinambungan, seperti peran “empu”, hampir semua pengusaha di Eropa Barat mendidik kader pengganti dan “menurunkan” ilmunya kepada calon pengganti.

Menurut pengamatan kami, di Indonesia hal yang sama tidak atau jarang terjadi.

9. Cepat puas
10. Kurang percaya pada ilmu modern, kebanyakan pemilik perusahaan kecil, belajar lagi atau mempelajari ilmu baru seperti pembukuan dan manajemen dianggap pemborosan atau tidak perlu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan mengungkap makna penerapan keuangan bagi Usaha Kecil Menengah (UKM), dengan pendekatan ini peneliti berada dalam posisi tidak bisa mengontrol obyek penelitian. Penelitian ini memerlukan interaksi antara peneliti dengan obyek penelitian yang bersifat interaksi untuk memahami realitas obyek. Informan yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi adalah pemilik atau penjaga, atau serta orang yang berada pada laundry kiloan tersebut.

Pengumpulan data diperoleh dari data primer merupakan data dari sumber di dalam perusahaan seperti bukti pembukuan transaksi dan nota penerimaan cucian dan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian, seperti dokumentasi dan literature-literatur yang berkaitan dengan permasalahan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Data Display (Penyajian Data). Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Verification (menarik Kesimpulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Usaha Kecil Menengah merupakan usaha yang menarik meskipun mungkin mempunyai banyak problematika di dalam menjalankan usahanya. Namun cukup banyak yang tertarik dengan usaha laundry kiloan ditengah kondisi perekonomian yang semakin sulit dan kompetitif. Berbagai rintangan dan hambatan dialami oleh sebagian besar laundry kiloan dalam menjalankan usaha. Terutama yang berkaitan dengan permodalan.

Permodalan merupakan faktor utama mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan pada UKM disebabkan karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perseorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal sendiri yang jumlahnya sangat terbatas. Sedangkan modal pinjam dari bank atau lembaga keuangan lainnya sukar diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan tehknis oleh bank tidak dipenuhi.

Berbagai masalah timbul pada proses penyusunan laporan keuangan, diantaranya adalah tidak lengkapnya bukti transaksi, kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya mencatat transaksi, pencatatan yang tidak terstruktur, dan tidak memiliki pengetahuan mengenai tata cara penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini akan membahas tentang permasalahan mengenai penerapan pencatatan keuangan serta pemahaman dan bentuk pencatatan keuangan pada laundry kiloan. Penelitian ini disusun dengan mengambil objek penelitian pada usaha laundry kiloan. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih lengkap, lebih kredibel, lebih mendalam dan bermakna sehingga peneliti merasa bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Dengan membahas permasalahan yang sama mengenai penerapan pencatatan keuangan pada lokus ini, peneliti mengambil objek penelitian di tiga lokasi laundry kiloan yaitu NABILA, BIG Laundry dan TOP Laundry sehingga dapat mengkaji lebih dalam sejauh mana pencatatan keuangan mereka telah diterapkan pada usaha laundry kiloan. Penelitian di lakukan di masing- masing laundry kiloan di daerah Surabaya Timur.

Profil UKM laundry kiloan (Informan)

NABILA Laundry

Usaha yang dimiliki oleh pasangan suami istri atas nama bapak Damang dan ibu Imah adalah laundry kiloan “Nabillah” yang berada di jalan Manyar Sambongan No. 85 N Surabaya. Bapak Damang adalah pemilik usaha laundry kiloan tersebut. Ia memilih nama itu karena terinspirasi oleh anaknya yang bernama nabillah dengan tujuan dan harapan dia selalu termotivasi untuk membesarkan usahanya untuk anaknya tersebut.

Awal memulai usaha Laundry kiloan ini adalah pada tahun 2009. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, makin praktisnya gaya hidup, dan berbagai alasan lain dari kesibukan manusia. Kini mayoritas dari pelanggan banyak yang memilih menggunakan jasa laundry kiloan daripada mencuci sendiri karena kesibukan yang padat. Bapak damang menjadikan usaha laundry kiloan sebagai peluang bisnis untuk mencari keuntungan. Jasa Laundry kiloannya menawarkan berbagai jenis transaksi, dengan kualitas yang baik, dan harga yang terjangkau dan murah yaitu untuk paket 5kilo cuci kering seterika Rp.17.000(Tujuh belas ribu rupiah) selain itu dengan bisnis ini bapak Damang dapat menambah pendapatan keluarga.

Awalnya bapak Damang hanya mempunyai dua unit mesin cuci tetapi dengan bertambah ramainya usaha laundry kiloannya pak Damang menambah mesin cuci dua unit, dan dengan kebutuhan dan semakin ramai usahanya pak Damang pun mencari karyawan untuk membantu dalam pekerjaannya.

Big Laundry

Usaha yang dimiliki oleh pasangan suami istri atas nama bapak Sukardi dan ibu Ismi adalah laundry kiloan “Big Laundry” yang berada di jalan Manyar Sambongan No. 71 Surabaya. Ibu Ismi adalah pemilik usaha laundry kiloan tersebut. Ia memilih nama itu dengan harapan Usaha ini dapat besar seperti namanya.

Awal memulai usaha Laundry kiloan ini adalah pada tahun 2012 . Ibu ismi menjadikan usaha laundry kiloan sebagai peluang bisnis untuk mencari keuntungan karena beliau awalnya pekerja pabrik namun di PHK dan mendapatkan pesangon dan dana pesangon tersebut digunakan untuk bisnis jasa tersebut. Dari hasil pesangon tersebut ibu Ismi membeli dua unit mesin cuci sebagai awal usaha laundry kiloannya. Dan dalam pengerjaan bu Ismi melakukannya di bantu oleh saudaranya sebagai karyawan untuk membantu usaha laundry kiloannya. Jenis Transaksi yang tawarkan adalah Cuci basah “mamel” Rp 1.400/kilo, untuk cuci kering Rp. 2000/kg sedangkan untuk cuci kering seterika Rp. 3000/kilo.

TOP Laundry

Usaha yang dimiliki oleh ibu Widya dan ibu Rochaini adalah laundry kiloan “Top Laundry” yang berada di jalan Jojoran 1/2 Surabaya. Ibu Dia adalah pengelola usaha laundry tersebut. Pemiliknya memilih nama itusupaya Usaha ini dapat ngetop dan Berjaya dihati pelanggan seperti nama usahanya.

Awal memulai usaha Laundry kiloan ini adalah pada tahun 2009. Ibu Widya menjadikan usaha laundry kiloan sebagai peluang bisnis untuk mencari keuntungan karena beliau melihat potensi yang besar di daerahnya dekat dengan kampus unair, dekat dengan kost para mahasiswa dan RS Dr Soetomo tersebut. Pengelola dari Top Laundry di percayakan pada bu Dia beliau berkerja sebagai buruh cuci awalnya namun suatu hari ada yang menawarkan kerjasama dari ibu Rochaini. Untuk tempat usaha laundry kiloannya mereka menyewa tempat dan hanya menggunakan dua mesin cuci sampai sekarang bisa membeli tiga menjadi lima unit

mesin cuci. Tarif yang ada adalah paket cuci kering seterika 5 kilo dengan biaya Rp. 17.000 (tujuh belas ribu rupiah), cuci kering saja 5 kilo dengan biaya Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah), paket cuci mamel 5 kilo Rp. 6000 (enam ribu rupiah) dan seterika saja Rp 2.500 (dua ribu lima ratus rupiah). Untuk laundry bed cover biaya yang di gunakan Rp 18.000 (delapan belas ribu rupiah) Dan untuk membantu ibu Dia mereka mempekerjakan karyawan.

Permasalahan yang terjadi pada usaha laundry kiloan

Setiap usaha pasti mempunyai permasalahan yang harus dihadapi dalam kesehariannya, begitu juga dalam usaha laundry kiloan. Memang didalam keseharian penyedia jasa laundry kiloan sepertinya tidak mempunyai banyak masalah yang besar dan hampir tidak ada masalah yang berpengaruh. Permasalahan yang biasa terjadi seringkali jika bukti nota pelanggan hilang. Hal ini bisa saja menjadi masalah bagi pelanggan dan pengelola usaha, karena nota adalah satu-satunya tanda bukti adanya barang yang masuk dan keluar.

Kendala yang sering di hadapi adalah cuaca, hujan sehingga menjadikan mundurnya pengambilan cucian dan adanya complain. Dari pemaparan ketiga tempat usaha laundry kiloan tersebut adalah usaha tidak selalu berhasil apapun complain dari konsumen itu kita anggap sebagai acuan mereka untuk lebih baik lagi dalam pelayanan karena semua usaha tidak mungkin lepas dari kesalahan. Usaha Laundry kiloan itu sendiri menawarkan dan mengutamakan pelayanan dalam bidang jasa sehingga para pengusaha laundry mencoba meminimalkan komplain para pelanggannya.

Untuk mengantisipasi terjadinya komplain karena waktu yang mundur, hasil cucian kurang bersih dan kurang wangi maka mereka mengutamakan mutu dalam pemilihan bahan pencucian, memberikan hasil kerja yang terbaik, memberikan pelayanan yang ramah dan hangat, menjaga agar cucian milik pelanggan tidak ada yang hilang atau rusak ataupun tertukar dengan pelanggan yang lain.

Pentingnya Pencatatan Keuangan bagi usaha laundry kiloan

Pencatatan keuangan mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan sebuah usaha. Tidak hanya usaha yang berskala besar, yang berskala kecil pun memerlukan suatu pencatatan keuangan yang berasal dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam kesehariannya, begitu juga dengan usaha laundry kiloan. Pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan mutlak diperlukan bahkan bagi usaha kecil, pencatatan keuangan yang baik dan benar tentu akan sangat membantu untuk memantau perkembangan usahanya dan mengetahui omzet serta modalnya.

Berdasarkan pemaparan dari kedua pemilik dan pengelola laundry kiloan pencatatan keuangan penting di lakukan bagi usaha laundry kiloan mereka untuk mengetahui laba ruginya serta mengetahui pemasukan dan pengeluaran serta saldonya juga. Pencatatan memang sangat penting untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran karena dapat mengontrol budget sehingga dapat mengetahui posisi keuangan dan modal kita sehingga mereka mengetahui maju mundurnya usaha laundry kiloannya.

Dalam pelaksanaan para pelaku jasa laundry kiloan hanya menggunakan pencatatan yang sederhana dan kasar, fungsinya dari pencatatan tersebut mengetahui dan mengecek berapa transaksi yang keluar dan berapa transaksi yang masuk dan pencatatan di lakukan setiap hari.

Adanya kemauan bagi pengusaha kecil untuk mencatat merupakan hal yang bagus untuk meningkatkan kelancaran usahanya karena dengan melakukan pencatatan keuangan mereka setidaknya pelaku usaha kecil menengah (UKM) pada usaha jasa di bidang laundry kiloan mengerti pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama periode tertentu. Serta mengetahui kekayaan yang mereka dapatkan selama menjalankan usahanya tersebut meskipun pencatatan masih sangat sederhana.

Pemahaman Pencatatan Keuangan bagi usaha Laundry kiloan

Dalam penelitian ini pencatatan keuangan sangatlah penting karena untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan keuangan selama menjalankan usaha laundry kiloan. Dari pemaparan para informan usaha laundry kiloan menyimpulkan bahwa pencatatan sangat penting karena untuk mengetahui dan mengontrol besar kecilnya pendapatan dan pengeluaran sehingga bisa diketahui laba ruginya dan maju mundurnya usaha laundrynya. Dalam pencatatan laporan keuangan laundry yang baik semestinya sesuai dengan menggunakan standar akuntansi sehingga berguna untuk mengetahui hasil tiap hari, tiap bulan dan pertahunnya.

Pengusaha laundry tersebut mereka sudah memahami bahwa pencatatan keuangan sangat penting dan menurut mereka, hal itu untuk menunjang kelancaran usaha. Namun para pengusaha laundry kiloan menggunakan sistem administrasi dengan cara yang sederhana dan mudah di pahami. Pencatatan pada usaha laundry juga untuk mengetahui pengeluaran apa saja yang di perlukan.

Penerapan pencatatan keuangan bagi usaha laundry kiloan

Bentuk pencatatan keuangan bagi usaha laundry kiloan

Bentuk atau model pencatatan keuangan yang di terapkan oleh para Usaha Laundry Kiloan biasanya menganut pola paling mudah, artinya pola yang di terapkan dan di pandang mudah dan di pahami itulah yang di pakai untuk pengelola keuangan.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan pemilik dan pengelola laundry kiloan. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bentuk pencatatan keuangan yang digunakan. Menurut keterangan Ibu Ismi beliau melakukan pencatatan dalam menjalankan usahanya. Namun berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, beliau tidak melakukan pencatatan keuangan, hanya mengumpulkan nota penjualan dari usaha laundry kiloan dikumpulkan per hari untuk mengetahui hasil transaksi selama satu bulan.

Dengan melakukan pencatatan keuangan maka para pengelola usaha ini bisa mengetahui seluruh pemasukan dan pengeluaran agar tidak lupa akan semua transaksi-transaksi yang sedang berlangsung. Dengan melakukan pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi pemilik laundry.

Bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan penting dan dapat mengontrol pengeluarannya atas pendapatan usaha laundry kiloan dan keluar masuknya uang perharinya. Untuk semua pencatatan keuangan laundry kiloan sangat sederhana sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman mereka saja di tujukan hanya untuk mengetahui berapa laba di akhir periodenya atau tiap bulannya. Dan biasanya di mulai dari tanggal masuknya cucian, nama pemilik cucian, berat cucian, keterangan dan jumlah yang harus di bayar sesuai dengan banyaknya cucian.

Jenis Transaksi di usaha laundry kiloan

Usaha Laundry Kiloan sama seperti unit usaha yang bersifat profit lainnya, di dalamnya terjadi transaksi jual beli. Transaksi tersebut terdiri dari dua transaksi yaitu transaksi barang masuk dan transaksi barang keluar. Transaksi di catat sesuai dengan jumlah dan pesanan pelanggan, ada berbagai layanan dari cuci mamel, cuci kering, cuci kering seterika dan seterika saja. Ada dua jenis transaksi yang di buat oleh usaha laundry kiloan tersebut yaitu pelanggan yang menaruh cucian dan pelanggan yang mengambil cucian, biasanya pada usaha laundry kiloan transaksi sudah di tuliskan dengan uang yang harus di bayar.

Pada beberapa usaha laundry kiloan transaksi dan penawaran pelayanan juga membedakan tarif harga seperti misalnya cuci basah "mamel", cuci kering, cuci kering seterika, seterika saja, lamanya waktu terkadang ada pelanggan yang minta kilat sehingga membedakan tarif harga.

Pemeriksaan Terhadap Transaksi

Pemeriksaan terhadap transaksi yang terjadi dalam unit usaha laundry kiloan sudah dilakukan walaupun masih sederhana dengan melakukan rekap ulang dengan menghitung jumlah uang yang di terima pada hari itu dengan keuangan yang ada pada setiap harinya setelah transaksi selesai, setelah tiga hari sekali melakukan pengecekan persediaan barang yang hampir habis dan mana yang perlu untuk melakukan pembelian kembali.

Tidak adanya symbol- simbol yang khusus dalam pencatatan keuangan tersebut. Pengelolaan juga mencatat pelanggan yang belum mengambil barang cuciannya. Dalam pemeriksaan di lakukan oleh pengelola ataupun pemilik sendiri, kegiatan pemeriksaan seperti ini lebih di kenal dengan internal audit.

Promosi yang di gunakan menarik pelanggan

Dengan banyaknya usaha laundry yang berdiri maka tingkat persaingan semakin ketat maka harus ada upaya aktif dan inisiatif untuk menggaet pelanggan. Salah satunya dengan promosi, semua jenis usaha dalam bidang jasa harus memperhatikan cara untuk menarik pelanggan dan bisa menjaga hubungan dengan pelanggan sehingga usahanya dapat berjalan terus dan maju kedepannya.

Situasi berbeda dengan usaha laundry kiloan atau industri kecil di rumahan, golongan ini biasanya tidak menganggarkan biaya untuk promosi meskipun juga terkadang menjadi pertimbangan bagi mereka. Banyaknya pelanggan yang sudah tahu ada laundry di daerah mereka menjadikan tidak begitu di perhatikannya promosi meskipun ada yang melakukan promosi dengan sederhana.

Cara promosi yang dilakukan kebanyakan pengusaha laundry tersebut lebih cenderung memberikan pelayanan yang nyaman dan ramah terhadap pelanggan sehingga pelanggan setia dan percaya. Dan menawarkan kualitas bagi pelanggan.

Dari pemaparan mereka peneliti menyimpulkan usaha laundry kiloan yang di jalankan tersebut sekarang tidak ada biaya promosi yang di keluarkan, hanya dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggannya maka pelanggan akan merasa nyaman dan percaya dalam mencuci pakaian mereka di tempat tersebut. Menjaga hubungan dengan pelanggannya yaitu dengan memberikan kemudahan kepada pelanggannya yang akan melakukan transaksi pada usaha laundry kiloan. Dan bentuk promosi mereka yang di lakukan di awal pembukaan usaha laundry adalah biaya yang di keluarkan untuk menarik pelanggan yaitu melalui spanduk yang di pasang di depan tempat usaha untuk memancing pelanggan yang melewati lokasi tersebut mengetahui adanya usaha laundry kiloan.

Dalam analisis data yang dilakukan pada ketiga tempat laundry tersebut promosi yang dilakukan adalah dari mulut ke mulut “getuk tular” serta memperhatikan pelayanan dan ramah terhadap pelanggan, menawarkan kualitas cucian dan menjaga kepercayaan pelanggan.

Penentuan tarif dari layanan Usaha Laundry Kiloan

Tarif laundry kiloan sebaiknya di tentukan secara kompetitif dengan kata lain masih dalam rentang harga yang wajar dan relatif berimbang dengan pesaing terdekat. Penentuan tarif yang di lakukan pada setiap usaha laundry di dasarkan pada tempat dan daerah yang di buka, banyaknya usaha laundry harus menjadi pertimbangan dalam menentukan tarif harga.

Berdasarkan pada wawancara dan pemaparan pemilik dan pengelola laundry kiloan diatas menurut peneliti apa yang di lakukan oleh para informan sangat beralasan karena para pengusaha laundry kiloan ini membuka usahanya berdasarkan melihat peluang, pengalaman dan pengetahuannya sehingga dalam melakukan pencatatan hanya berfungsi untuk mengetahui dan mengontrol pemasukan dan pengeluaran setiap hari, serta transaksi keluar ataupun transaksi masuk dan untung ruginya pada usaha laundry kiloannya. Namun di sisi lain ada kelemahan jika

para usaha menengah kecil (UMK) di bidang jasa laundry kiloan ingin mencari tambahan modal perbankan, di karenakan ada persyaratan dalam hal melaporkan keuangannya. Dan dapat kita rasakan perkembangan bisnis ini, hampir di setiap tempat di kota Surabaya banyak ditemui usaha laundry kiloan yang beroperasi, dengan menawarkan harga yang sangat bervariasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pencatatan laundry kiloan para pengusaha memahami pentingnya pencatatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akuntansi membuat para usaha laundry kiloan melakukan bentuk pencatatan yang sederhana dengan hanya mencatat keluar masuknya keuangan dan transaksi keluar masuknya laundry kiloan setiap hari, dan penghitungan secara global.

Dalam menarik pelanggan tidak ada penyisihan biaya promosi karena bagi mereka ketika buka usaha pemasangan spanduk di depan secara otomatis mengenalkan usaha mereka dan rata-rata para pelanggan sudah mengetahui. Mereka hanya menjaga pelanggan dengan cara memperhatikan pelayanan, dan ramah pada pelanggan. Karena persaingan yang makin ketat maka upaya yang dilakukan membina hubungan baik dengan para pelanggan dan sikap loyalitas yang di tunjukkan kepada pelanggan mendengarkan komplain dan menjaga kualitas laundry kiloan.

Saran

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan :

1. Bagi Pengusaha Laundry Kiloan
Sebaiknya dapat menerapkan pencatatan keuangan lebih sesuai dengan standar akuntansi yang baik dan benar sehingga dapat mengetahui keuntungan dan kekurangan usaha laundry kiloannya dengan tepat tidak hanya mencatat keluar masuk dan transaksi keuangan secara sederhana.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan banyak peneliti – peneliti lain yang tertarik untuk menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik lagi bila penelitian tidak hanya pada studi kasus pencatatan keuangan tetapi pada pelatihan penerapan akuntansi yang baik dan benar pada usaha laundry kiloan.

DAFTAR PUSTAKA

- , 1995, **Undang-Undang No.9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil**.
- Herri dan Irda, 2012, **"Sifat Kewirausahaan dan Prestasi Usaha Kecil dan Menengah Sumatra Barat"**, Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi, Vol 5 No 2 Agustus 2012, Hal 198-215.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, **Standar Akuntansi Keuangan ETAP**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2008, **Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Marbun, B, N, 2014, **Kekuatan dan Kelemahan Perusahaan Kecil**, Penerbit PT Pestaka Binama Pressindo.

- Miles, Matthew B, dan Huberman, A.Michael, 2007, *Analisa Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Cetakan Pertama, Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Pinasti, Margani, 2007, “*Pengaruh penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen*”, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI),
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hal 122-125, Penerbit C.V. ALFABETA, Bandung.
- Suryana, 2007, *Kewirausahaan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Reeve, 2008, *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Dari Website :

www.teknajurnal.com

<http://dayintapinasthika.wordpress.com/2011/04/12/usaha-kecil-menengah-ukm/>